BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan agama melalui pesantren sudah tumbuh dan berkembang sejak 700 tahun silam. Pesantren memiliki pola pendidikan sendiri**.** Perkembangan pondok pesantren pada saat itu di pulau Jawa dan Madura, yang mana pesantren dikala itu dikenal dengan istilah pondok. Menurut Dhofier istilahpondokbarangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari Bahasa Arab*funduq*, yang berarti hotel atau asrama. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran*an* berarti tempat tinggal para santri.[1]

Demikian halnya menurut Ziemek mendefinisikan Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab "*funduk*" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumunya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.[2]

---

[1] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentangan Pandangan Hidup Kiay*, (Jakarta: LP3ES, 1990), Cetakan Ke- 12, h. 18

[2] Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), h. 98-99.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama.Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan.Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama. Secara terminologi, Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.[3]

Dengan demikian Pesantren adalah merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan luaskan dakwah dalam menyampaikan ilmu agama Islam.[4] Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan ketrampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nila-nilai moral dan agama. Sesuatu yang teramat penting di tengah proses modernitas dan interaksi antara bangsa yang tidak mengenal batas lagi.[5]

Oleh karena itu, pondok pesantren selain berfungsi sebagai proses pendidikan dan pengajaran, pesantren juga, sebagai lembaga pendidikan yang

---

[3] Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), h. 51

[4] Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 80

[5] Rofik, dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), h. 1

mengajarkan nilai-nilaiIslam sebagaisumberkonsepsidanmotivasi.Sistem inijuga memilikinilaistrategisdalam membinainsanyangberkualitasiman,ilmu, dan amal dengan seperti ini pesantren merupakan pembangunan bagi masyarakat.

Pondok pesantren satu-satunya yang dapat melakukan dakwah.Karena pondok pesantren memiliki khasan sebagai insitusi pendidikan agama Islam yang berfungsi sebagai lembaga dakwah, bimbingan masyarakat dan perjuangan.[6]Pondokpesantrendidirikandalam rangkapembagiantugasorang-orang mukmindalammenegakkanagamaIslam sebagaimanayang dimaksud dalamAl-Quran Surat At-Taubat ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةٗۚ فَلَوۡلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرۡقَةٖ مِّنۡهُمۡ طَآئِفَةٞ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوۡمَهُمۡ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ لَعَلَّهُمۡ يَحۡذَرُونَ

Artinya: ”*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*” (Q.S At-Taubah: 122).[7]

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingya menuntut ilmu pengetahuna agama, yang pada akhirnya ilmu agama tersebut harus disampaikan kepada orang lain, supaya manusia tidak tersesat dan menjalankan ajaran agama Islam. Sementara itu lembaga pondok pesantran yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dalam membina insan yang beriman dan berilmu

---

[6] Amin Headar, dkk. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2005), h. 14

[7] Depertemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. J-ART, 2005), h. 206

pengetahuan diharapkan akan lahir para juru dakwah, para ustadz, para kyai, dan tokoh-tokoh masyarakat.

Ahmad Syafe'i menyatakan dalam pondokpesantrenterdapat nilai-nilaiyangsangatbaikbagi berhasilnyasuatukegiatanpendidikanpondokpesantren,usaha pengembangan sumberdaya da'i berkaitan dengan upaya peningkatan kualitassumberdayada'iyangberpotensibaikdalam pengembanganilmu agamamaupundalampengembangan ilmu pengetahuan karena usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan peningkatan kualitas da'i yang meliputi pola pikir, wawasan, ketrampilan.[8]

Da'isebagaiteladanmasyarakat,yang dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan agama Islam melalui dakwah kepada masyarakat hendaknya menyesuaikan perkembangan masyarakat dan tuntutanpembangunanumat,makada'i punhendaknyatidakhanyaterfokus pada masalah-masalah agama semata tapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat saat ini.[9]

Pondok pesantren setidaknya bukan hanya mampu bertahan dengan pengetahuan agama yang dimiliki oleh santrinya, lebih dari itu pondok pesantren mampumengembangkandiri padaposisiyangpentingdalam sistem pendidikan nasional Indonesia, dan mampu mengambdikan diri dalam masyarakat.

---

[8] Agus Ahmad Syafe'I dan Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 137

[9] Hamdan Dauley, *Dakwah di tengah Persoalan Budaya da Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), h. 6

Oleh karena itu, pondok pesantrenperlukader-kaderda'I yangmengajakumatIslam melaluidakwah.Apabila pondok pesantrenmampu melahirkan kader-kader da'i yang militansi,penulisoptimissekalibahwapondok pesantren sebagaiagama dan sekaligus juru dakwah Islam mampu memcetak kader-kader da'i yang tangguh,sehingga prospekperjalanandakwahnyatampakcerahdalam segalasituasidan kondisi yang dihadapi.

Pondokpesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran mempunyai eksistensi sebagai pengkaderanda'iyaknidenganadanyasistem pendidikandanmetode pengkaderan yang mana dikhususkan bagipara kader da'i agar mampu menjadigenerasiIslam yangproduktifdanpemimpininformaldi masyarakat,pentingnyapengetahuanagamadanpengetahuanumum dalam mencetak pengkaderan da'i akan terciptanya insan yangprofesionalyang integratif dan komprehensif bahkan kembali menempatkan diri pada pengembangan umat Islam, selain itu pondok pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah mampu mengembangkandiripadaposisidalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara keseluruhan.

Akan tetapi dari hasil prasurvey penulis, sebagian santri pondok pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah saat melalukan dakwah di Masjid masih ada yang kurang baik dalam menyampaikan dakwah, seperti: berdakwah dengan monoton, materi yang disampaikan tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat yang berada

di Kecamatan Way Khilau, masih banyak yang kurang baik bacaan ayat Al-Qurannya.[10]

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang kader da'i pondok pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah diperoleh informasi bahwa para santri dan masyarakat sekitarnya diberikan pemahaman akan pentingnyapengetahuanagamadanpengetahuanumum, sehingga kami dapat menjadi kader da'i yang profesional, sehingga kami menjadi kader-kader da'i yang dapat diterima di masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka.[11]

Darilatarbelakangtersebut, maka penulis mengambil judul "**Peran Pondok Pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah dalam Membina Kadaer Da'i di Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran**" dengan alasan pondok pesantren ini memiliki kegiatan secara khusus bagi santri-santrinya dengan tujuan mencetak pengkaderan da'i agar mampu meneruskan ulama untuk menyabarkanagamaIslam. Darisinilah penulis ingin mengetahui tentang keberadaan pendidikannya dan seberapa jauh peranan pondok pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran dalam membina kader da'i.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

---

[10] Kegiatan Dakwah Santri Pondok Pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah, *Observasi*, Tanggal 20 Agustus, 2017.

[11]Rohimuddin, Kader da'I Pondok Pesantren Bumi Karomah Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran, *Wawancara*, 20, Agustus, 2017

a. Pondok Pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah Kecamatan Way Khilau mempunyai eksistensi sebagai tempat pengkaderanda'i, agar mampu menjadi da'i dalam disamping itu, pondok pesantren dapat melahirkan santri sebagai kader da;i yang yang profesional.
b. Dalam menyampaikan dakwah yang diajarkan kepada kader da'i pondok pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah dengan menggunakan teknik ceramah, mic, dan sound sistem, sehingga jama'ah kurang memahai materi yang disampaikan oleh penceramah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah teridentifikasi tersebut, maka agar tidak terjadi pelebaran wilayah pembahasan, maka permasalahan tersebut dibatasi dalam hal:

a. Peran pondok pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah dalam membina santri sebagai kader Da'i diKecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran.
b. Peran strategispondok pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah dalam membina kader Da'i diKecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dirumuskan dalam masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana peran pondok pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah dalam membina kader da'i diKecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran

b. Apa saja strategi pondok pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah dalam pembinaan kualitas Da'i diKecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui peran pondok pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah dalam membina kader da'i diKecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran

c. Untuk mengetahui strategi pondok pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah dalam pembinaan kualitas Da'i diKecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pembaca, pendidik, pemimpin serta perkembangan pondok pesantren baik bersifat teori maupun bersifat praktis.

a. Kegunaan Teorotis

1) Sebagaibahanmasukanbagilembagadakwahuntuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama dalam membina kader da'i atau santrinya pada

pondok pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah khususnya, umumnya pondok pesantren yang lainnya.

2) Dapatmemberikansumbanganpemikiranbagilembaga dakwahuntukpertimbangandalam mengembangkankualitas kader dakwah pada pondok pesantren

b. Kegunaan Praktis

1) Dapatdijadikanacuanbagipondokpesantrenuntuk mengetahui dengan jelas berhasil atau tidaknya seorang *leadership*ataupemimpindalam pengembangankaderda'i yang diterapkan di pondok pesantren
2) Sebagaimasukanbagi*leadership*ataupemimpinuntuk meningkatkan kemampuan, wawasan dan pengetahuannya tentangprogram-program yangadadipondokpesantrendemi terciptanya sumber dayamanusia yang professional
3) Sebagaibahanpertimbangandanpengembanganpada penelitian untuk masa mendatang.

E. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dijelaskan dalam kerangka pikir dibawah ini;

Kerangka Pikir

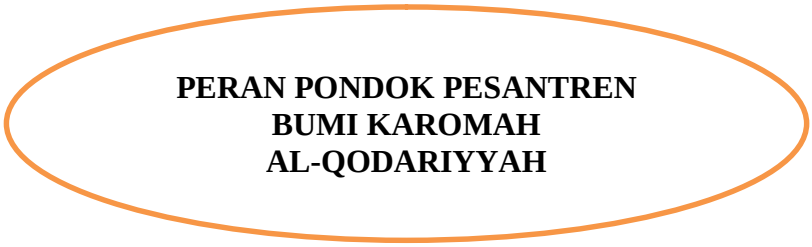

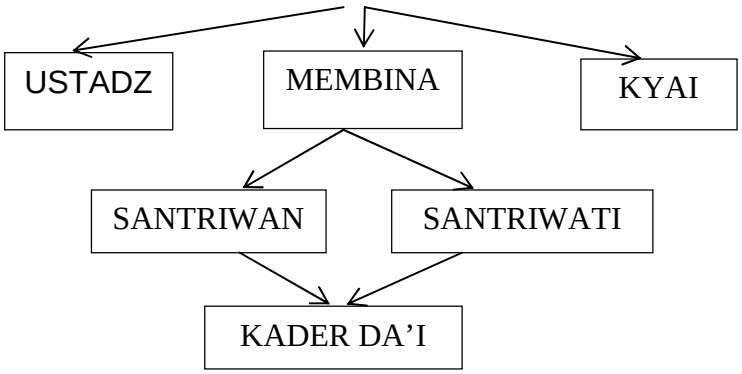

Gambar Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah pondok pesantren, membinakaderda'i.Pondokpesantren sebagaisalahsatulembagaatau institusipendidikanIslamsebagailembagadakwah merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga yang berkemampuanuntukmencetakkader-kaderda'idalamhalinikaderda'iyangdimaksudadalahsantriyangtinggal dipondokpesantrentersebut dan para pemuda.Santrisebagaikaderda'imemilikipotensi yang baik sebagai seorang da'i. Lingkungan pendidikan yang mendukung bagi terlaksananya pengkaderan seorang da'i juga menjadi faktor penting dalam mewujudkankeberhasilanpengkaderan,termasukpelatiahandalam pengkaderan itu sendiri.

Dasar dari pikiran pendidikan merupakan sarana bagi pengembangan kepercayaanIslam denganpondokpesantrenyangtelahmenyediakan berbagai sarana dan prasarana yang tidak hanya pendidikan agama melainkanpendidikanumum sebagaipeningkatankualitasparada'iyang meliputi pola pikir, wawasan, dan ketrampilan.

Dakwah tidak lepas dari adanya peran seorang da'i yang merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan,maupunperbuatayang dilakukan baiksecaraindividual, kelompok,ataulewatorganisasiataulembaga.[12]Adapun yangdimaksudkaderda'idalam penelitianiniadalah seseorang (calon da'i) yang dididik, dilatih,dandibinaagarmenjadida'i yang nantinya mampu untuk menyampaikan pesan dakwah di muka umum (*audien*).DakwahsendiridalamIslamadalahmengajakmanusiadengan carabijaksanakepadajalanyangbenarsesuaidenganperintahTuhan untuk kemaslahatandankebahagiaanmerekadiduniadanakhirat.[13]

Pembinaan da'imerupakangenerasiIslam yangdiharapkanuntuk bisa mengembangkanajaranIslamdanbisamenjadipanutanmasyarakat sebagaipenggantidariulama.Dalamhal ini da'i dikatakan ada tiga kriteria, yaitu meliputi:

1. Kepribadian yang diteladani dan dianut oleh masyarakat
2. Wawasanpadailmupengetahuandanpolapikiryangdimilikiseorang da'i
3. Kemampuan danketrampilan seorang da'i ditunjukkan dengan cara menyampaikan materi.[14]

Para kader da'i diharapkan menjadi lebih peka dalam mengaplikasikan baik strategi, metode, dll sehingga akan terdapat perbedaanantarakaderda'iyangterdidikmelaluipelatihan dakwah yang adapadapondokpesantren denganmenyelenggarakanpelatihandakwah lebih

---

[12] Munir, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 21

[13] Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Airlangga, 2004), h. 67

[14] Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 2006), h. 14

lancar dalampelaksanaan proses dakwah karena mereka memiliki ilmu yang diperuntukkan bagi pelaksanaan bagi pelaksanaan dakwah Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain, maka diperlukan tinjauan pustaka, adapun karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PenelitianyangdilakukanNurul Kholisoh tahun 2006 dengan judul "Peran Pondok Pesantren Nurul Ulum Trengguli wonosalam Demak dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Santri". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan proses berfikir induktif yang mengangkat permasalahan tentang upaya meningkatkan mutu layanan santri. Penelitian ini menghasilkan, a) Santri dapat berpikir dengan pola religious, b) Supaya santri bisa meningkatkan nilai-nilai agama Islam, c) Layanan mutu santri lebih ditingakatkan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanik dengan judul "Peran Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di KecamatanPrengsewu Kabupaten Prengsewu" dengan hasil penelitian bahwa seorang kyai sangat berperan dalam membina akhlak remaja yang berada di lingkungan pondok pesantren. Metode pembinaan akhlak remaja dengan cara;

a) Mengadakan kajian-kajian intensif keislaman setiap satu minggu sekali yang diikuti remaja-remaja, b) Mengadakan bimbingan baca tulis Al-Qur'an, c) Membantu dalam pembentukan organisasi remaja masjid dan organisasi remaja langgar atau masjid. d) Membuka kesempatan remaja untuk ikut belajar dan mengaji di pondok Pesantren

3. Penelitian yang dilakukan Kusdaryanto tahun 2003 dengan judul "peran dakwah pondok pesantren Tanbilul Ghofilin dalam pembinaan akhlak masyarakatKab.Banjanegara". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan proses berfikir deduktif yang mengangkat permasalahan dakwah, pembinaan akhlak masyarakat Kab. Banjarnegara dalam Pondok Pesantren Tanbilul Ghofilin.Penelitian ini menghasilkan: a) DakwahyangadadalampondokpesantrenTanbilulGhofilinyang disampaikansesuaidengansituasi dan kondisi pada pembinaan akhlak masyarakat Kab. Banjarnegara. b) Pembinaanakhlakiniselainpadamasyarakatsekitarpondokjuga pada masyarakat Kab. Banjarnegara. c) PerandansikappondokpesantrenTanbilulGhofilindalamdakwah nya dinilai sangat disenangi masyarakat.

Dari ketiga hasil penelitan di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukakan yakni "Peran Pondok Pesantren Bumi Karomah Al-Qodariyyah dalam Membina Da'i di Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran". Sedangkan ketiga penelitian di atas membahas peran pondok pesantren terhadap pembinaan akhlak masyarakat, akhlak remaja, dan upaya meningkatkan mutu layanan santri.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan tesis ini maka penulis menyususun sistematikanya sebagai berikut ini:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan kerangka pikir.

BAB II: Landasan teori yang meliputi: a). Pondok pesantren, terdiri dari; unsur-unsur pondok pesantren, jenis-jenis pondok pesantren, tujuan dan fungsi pondok pesantren, dan kurikulum pondok pesantren. b). Pembinaan da'i terdiri dari; pengertian pembinaan da'i, syarat-syarat menjadi da'i, dan pembinaan dan peningkatan da'i

BAB III: Metode Penelitian meliputi: Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV : Penyajian dan Analisa Data

BAB V : Penutup, terdiri Kesimpulan dan Saran.